

untuk menentukan pilihan dengan adanya pertimbangan baik dan buruk. Sedangkan perbedaannya, tafsir surat al-shams manusia telah diberikan pilihan melalui jalan Tuhan sedangkan pada tahap etis Kierkegaard, manusia ditujukan pada pilihan moral universal. *Ketiga*, tafsir ayat 9 dan tahap religius Kierkegaard memiliki persamaan yakni segala sesuatu disandarkan pada Tuhan. Perbedaan pada keduanya, dalam tafsir surat al-shams manusia mendapatkan petunjuk dari Tuhan akan adanya kebutuhan abadi untuk kembali pada timbangan ilahi yang baku sehingga manusia menyandarkan kepentingan hanya pada-Nya. Sedangkan pada tahap religi, manusia berserah pada Tuhan setelah memiliki kepercayaan sepenuhnya akan Tuhan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat di ketahui bahwa tidak semua pemikiran filosof Barat (yang membahas eksistensialisme) bertolak belakang dengan tafsir al-Qur'an. Karena tidak semua pemikir Barat beraliran Ateis. Untuk itu, manusia sebagai makhluk yang bereksistensi bisa mengarahkan dirinya pada wilayah kebaikan sesuai dengan aturan agama dan masyarakat serta selalu yakin bahwa Allah adalah dzat yang kekal yang akan memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi mereka yang beriman. Jadi tidak menutup kemungkinan jika eksistensi manusia ini di bahas lebih lanjut. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran yang bersifat konsumtif sangat di harapkan oleh penulis.